

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dakwah adalah sebuah tugas mulia bagi setiap muslim dan sebagai rahmat bagi setiap hamba, baik yang berasal dari Arab maupun non Arab, berasal dari barat maupun timur, tanpa membedakan ras, suku, bangsa maupun warna kulit. Islam menjadi rahmat bagi seluruh alam dan semua hamba.

Dalam istilah yang lain, dakwah berarti usaha yang dilakukan oleh seorang muslim untuk memberi petunjuk kepada orang lain agar memahami, meyakini dan kemudian menghayati ajaran Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring berkembangnya teknologi saat ini, sosial media dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah seperti Youtube, Instagram, Twitter, Facebook, Tiktok, dan media sosial lainnya yang dapat memberikan kemudahan bagi para *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Karena dengan menggunakan media sosial maka jangkauan dakwah tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu.

Perkembangan teknologi semakin pesat, hampir semua elemen kehidupan saat ini berhubungan dan menggunakan teknologi.¹ Dengan adanya kemajuan teknologi saat ini segala sesuatu dapat dibuat menjadi

¹Santy, Anwar, Web Series as Digital Brand. Internasional Journal Of Research and Applied technology Voulume 1 No 2, 2021. 257.

lebih cepat, mudah dan efektif, dalam hitungan detik sebuah informasi dapat dikirim dan disaksikan oleh semua pengguna yang mengakses media sosial. Dunia yang dikatakan luas dan lebar dilipat menjadi *global village* (desa global) yang terbuka untuk semua orang karena kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi.² Kecanggihan teknologi ini juga menandakan berkembangnya generasi ke generasi. Saat ini kita sudah memasuki abad ke-21 dimana pada abad ini lahir sebuah generasi yang melek dan akrab dengan teknologi, mereka biasa disebut dengan generasi millennial.

Kecanggihan teknologi ini dapat dirasakan saat kita membandingkannya dengan teknologi puluhan tahun ke belakang, yang mana teknologi dahulu memerlukan waktu dan proses yang cukup lama. Contohnya saat seseorang ingin mengirimkan sebuah kabar atau pesan harus melalui pos terlebih dahulu dan memerlukan proses, sedangkan sekarang seseorang dapat mengirim sebuah pesan atau kabar hanya dalam hitungan detik.

Kemajuan teknologi ini juga berdampak pada perkembangan dakwah saat ini, jika dahulu dakwah hanya disampaikan melalui mimbar atau di atas podium, kini dakwah justru dapat disampaikan atau diterima dengan bantuan *gadget* atau *smartphone*.

Peran dakwah yang terus berkembang dengan kecanggihan teknologi ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi para aktivis dakwah atau *da'i*. Perkembangan dakwah dapat kita lihat dari model maupun media dakwah

²Abdul Rohman, *Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial*. (Balai Diklat Keagamaan Bandung Vol XIII, 2019) h.122

yang digunakan saat ini. Model-model dakwah dikembangkan melalui media cetak, *audio*, gambar, visual, dan *audio-visual*. Sedangkan media yang digunakan merupakan *platform* yang digunakan untuk membagi atau memuat konten dakwah tersebut, salah satu media yang digunakan untuk media dakwah saat ini adalah melalui Youtube.

Sejak bergabung dengan perusahaan Google di tahun 2011, Youtube berkembang secara pesat atau *signifikan*. Berdasarkan data statistik, penggunaan Youtube di dunia saat ini berjumlah 1 miliar dengan total 1 triliun penayangan. Rata-rata durasi video yang ditonton melalui Youtube adalah 6 miliar jam per bulan atau 300 jam per menitnya. Berdasarkan data yang dirilis oleh *Digital Marketing Ramblings* di tahun 2013, setiap pengguna rata-rata telah menghabiskan waktu 462 menit per hari untuk mengakses Google dan menonton video di Youtube.³

Dakwah melalui media sosial salah satunya melalui Youtube adalah sarana yang memudahkan para aktivis dakwah atau *da'i* dalam menyebarkan ajaran Islam kepada orang banyak. Karena Youtube merupakan *platform* yang digemari banyak orang terutama generasi millennial, video atau konten yang dibuat merupakan konten yang dikemas secara menarik dalam berbagai model. Seperti konten dakwah dalam bentuk *vlog*, *review*, animasi, narasi, syair-syair, nasyid, rekaman ceramah hingga berbentuk film, film pendek maupun *web series*.

³ Nurunnisa Mutmainna, *Dakwah Virtual Berbasis Web:Garis Besar Ceramah Ustadz Khalid Basalamah di YouTube*. (Al-Mishbah, Vol. 14 Nomor 2 Tahun 2018) h. 192-193.

Namun dengan berkembang pesatnya media sosial sebagai media dakwah saat ini, membuat tidak ada lagi batasan maupun *filter* dalam penyampaian dan penerimaan pesan dakwah tersebut, sehingga perlu untuk dilakukan analisis atau peninjauan kembali terhadap pesan dakwah yang disampaikan melalui media sosial tersebut.

Dengan hal ini penulis tertarik untuk meneliti sebuah konten dakwah yang menjadi tontonan *favorit* kalangan millennial saat ini, karena konten dakwah ini menggunakan sarana film *web series* yang berisi skenario dan kemasan yang menarik dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Maka dengan ini penulis mengajukan penelitian dengan judul “**Analisis Wacana Dalam Web Series Cahaya Cinta Ramadhan Perspektif Millennial**”

Web Series merupakan hasil karya dari *production house* yang bernama B3E production, B3E Production telah menghasilkan banyak karya dan konten dakwah yang dipublish secara publik di Youtube. Saat ini akun Youtube B3E production telah meng-*upload* sebanyak 75 konten yang diikuti atau telah di *subscribe* sebanyak 230 ribu *subscriber*.

Konten dakwah yang akan diteliti oleh penulis adalah *web series* “Cahaya Cinta Ramadhan” yang memiliki 5 episode dengan durasi 10-15 menit setiap episodenya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis wacana teori Teun A. Van Dijk yaitu dengan menganalisis teks dialog, kognisi sosial dan konteks sosial pada *web series* tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah wacana dalam *web series* “Cahaya Cinta Ramadhan” dilihat dari teks?
2. Bagaimanakah wacana dalam *web series* “Cahaya Cinta Ramadhan” dilihat dari kognisi sosial?
3. Bagaimanakah wacana dalam *web series* “Cahaya Cinta Ramadhan” dilihat dari konteks sosial?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui wacana dalam *web series* “Cahaya Cinta Ramadhan” karya B3E production dengan model analisis wacana Teun A. Van Dijk dan menggunakan perspektif millennial.

D. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap agar yang diteliti bisa berguna bagi instansi dan bagi mahasiswa yang dalam proses penelitian dengan membaca penelitian atau referensi ini semoga dapat bermanfaat bagi para pembaca dan terlebih bagi penulis. Maka dari itu, secara lebih terinci kegunaan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi sebagai pengembangan dari pemahaman studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

- b. Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka menyelesaikan kasus-kasus yang serupa yang berkaitan dengan buku dakwah.
- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah kajian keilmuan film, khususnya *web series* “Cahaya Cinta Ramadhan” dengan banyaknya film-film dakwah yang ada, baik dalam negeri maupun diluar negeri, akan diketahui bagaimana pesan-pesan dakwah bisa di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan penelitian ini penulis berharap agar bermanfaat bagi masyarakat.
- b. Untuk meningkatkan kualitas mahasiswa KPI sebagai juru dakwah dengan menggunakan film sebagai dakwah.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk membahas masalah film-film dakwah.
- d. Hasil yang diharapkan adalah mengetahui gambaran film Cahaya Cinta Ramadhan dan dapat mengaplikasikan dalam kegiatan dakwah itu sendiri. Sehingga akan membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan dalam dakwah yang diteliti tersebut.

- e. Manfaat dari hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan oleh pengelola buku dakwah untuk meningkatkan citra dakwah, mendorong motivasi para penulis buku dan minat untuk publikasi di buku-buku dakwah.

E. Definisi Operasional

a. Analisis Wacana

Analisis wacana atau *discourse analysis* adalah suatu cara atau metode untuk mengkaji wacana yang terdapat atau terkandung di dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun kontekstual.

Analisis wacana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial dalam *web series* Cahaya Cinta Ramadhan sesuai dengan model analisis wacana Teun A. Van Dijk.

Analisis pada teks dalam model analisis wacana Teun A. Van Dijk menggunakan beberapa elemen yaitu struktur makro, super struktur dan struktur mikro dan penelitian ini hanya menganalisis teks dialog secara struktur makro.

Maksud dari menganalisis teks dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis teks dialog menggunakan analisis secara struktur makro, yaitu melihat gagasan inti atau pesan yang ingin diungkapkan oleh penulis skenario (Hayati Ayatillah) yang terdapat dalam teks

dialog *web series* Cahaya Cinta Ramadhan dari episode satu hingga episode lima (final).

Maksud dari menganalisis secara kognisi sosial adalah dengan melihat kognisi penulis dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu sehingga tercipta wacana tersebut. Analisis secara kognisi sosial dalam penelitian ini adalah dengan menghubungkan kognisi sosial penulis dengan wacana yang terkandung dalam *web series* “Cahaya Cinta Ramadhan”

Sedangkan maksud dari menganalisis secara konteks sosial adalah dengan melihat bagaimana teks itu dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas wacana tersebut. Dalam penelitian ini analisis secara konteks sosial dilakukan dengan menghubungkan bagaimana wacana yang terdapat dalam *web series* “Cahaya Cinta Ramadhan” tersebut yang berkembang dalam masyarakat pada proses produksi (penulis wacana) dan reproduksi (penonton) dilihat dari kolom komentar yaitu dengan menggunakan teori respon.

b. *Web Series*

Web series merupakan salah satu format tontonan berseri yang ditayangkan melalui teknologi internet berbasis web seperti youtube dan vimeo. Konsep yang ditampilkan mirip dengan acara televisi namun dengan durasi yang lebih pendek *web series* memiliki jalan cerita dan konflik yang lebih jelas serta tidak bertele-tele, akar cerita

yang kuat membuat penonton lebih memahami dan larut dalam cerita. Sehingga sering kali media ini digunakan untuk menyampaikan pesan.

Web series juga dikenal dengan film bersambung atau berepisode. Dalam penelitian ini *web series* yang digunakan adalah “Cahaya Cinta Ramadhan” karya B3E production yang memiliki 5 episode dengan durasi keseluruhan berjumlah 67 menit. Pada episode 1 yang berdurasi 14 menit, episode 2 dengan durasi 12 menit, episode 3 dengan durasi 11 menit, episode 4 dengan durasi 14 menit dan terakhir episode 5 dengan durasi 16 menit.

Web series ini merupakan karya yang ditulis oleh Hayati Ayatillah dan disutradarai oleh Muhammad Reza Firmansyah. *Web series* “Cahaya Cinta Ramadhan” bertemakan drama romantis Islami yang memuat edukasi dan nilai-nilai Islami.

c. Perspektif *Millennial*

Penelitian ini menggunakan perspektif *millennial* yang merupakan penonton *web series* “Cahaya Cinta Ramadhan” dikatakan *millennial* karena generasi ini muncul pada abad ke-21 yang akrab dan melek dengan teknologi. Dalam penelitian ini perspektif *millennial* digunakan saat menganalisis wacana dalam *web series* Cahaya cinta Ramadhan secara konteks sosial. Perspektif *millennial* ini diambil dari komentar-komentar *netizen* atau penonton dalam *web series* Cahaya Cinta Ramadhan dari episode satu hingga episode lima.

Komentar-komentar tersebut merupakan respon maupun pandangan para generasi *millenial* terhadap *web series* “Cahaya Cinta Ramadhan” yang dapat menjadi data dan gambaran wacana yang berkembang dalam masyarakat pada saat reproduksi *web series* tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

1. Mufid Anshori, *Dakwah di Instagram (Analisis Wacana Teun A Van Dijk Pada Akun @Nunuzoo)* (2019). Fokus pada penelitian ini membahas tentang nilai dakwah yang terdapat pada akun instagram @Nunuzoo adapun persamaan pada penelitian terdahulu yaitu dalam penggunaan teori analisis wacana Teun A Van Dijk. Sedangkan perbedaan penelitian pada media yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan *platform* instagram terhadap akun @Nunuzoo sedangkan penelitian ini menggunakan *platform* YouTube pada akun B3E Production. Selain itu penelitian ini juga menggunakan perspektif *millenial*.
2. Novi Maria Ulfah (2012), *Analisis Wacana Nilai-Nilai Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi*. Fokus penelitian ini membahas tentang aspek nilai dakwah, dengan pendekatan kualitatif menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dan analisis wacana Teun A Van Dijk menjadi metode analisis data. Adapun hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam novel “Negeri Lima Menara”

karya Ahmad Fuadi yaitu keikhlasan, kepatuhan, kepemimpinan, sholat berjama'ah, berdo'a sebelum melakukan pekerjaan, menjunjung tinggi nilai kebenaran, memandang dari sisi positif, pentingnya usaha dan do'a dan tidak mudah menyerah.

3. Muhammad Jihan Muliawan, *Analisis Wacama Pesan Dakwah Buletin Ad-Dakwah Edisi 523-526 Tahun 2018* (2018). Fokus penelitian ini adalah analisis pesan dakwah yang ada pada isi buletin menggunakan metode kualitatif pada teks media. Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis wacana Teun A. Van Dijk dan perbedaannya terletak pada media yang digunakan yaitu media buletin, pada penelitian ini peneliti mendapatkan banyak pesan dakwah aqidah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami rancangan skripsi penelitian, penulis akan menguraikan sistematika kepenulisan. Dalam skripsi ini penulis membagi menjadi lima bab, berikut adalah sistematika penulisan pada penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN; merupakan pengantar skripsi terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI; merupakan penjelasan tentang kajian teori yang meliputi: analisis wacana, *web series*, dan perspektif millennial.

BAB III METODE PENELITIAN; yang berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Bab ini berisikan pendekatan dan jenis penelitian yang mana penelitian ini menggunakan jenis penelitian literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model analisis wacana. Selanjutnya menjelaskan tentang subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN; menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, penyajian dan analisis data yang menjelaskan tentang setting penelitian yaitu web series “Cahaya Cinta Ramadhan” dan temuan penelitian. Pada bab IV inilah yang akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP; merupakan hasil akhir penelitian yang membahas tentang kesimpulan dari hasil yang penulis teliti serta jawaban dari masalah. Dilanjutkan dengan saran dari penulis berdasarkan hasil penelitian.